

## Hubungan Kemandirian Belajar dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar

Dilla Arisya Putri, Sri Sukasih

Universitas Negeri Semarang  
dillaarisya24@students.unnes.ac.id

---

### Article History

accepted 1/2/2025

approved 1/3/2025

published 30/4/2025

---

### Abstract

*Learning independence and reading interest determine optimal learning outcomes. This study aims to determine the relationship between learning independence and Indonesian language learning outcomes, the relationship between reading interest and Indonesian language learning outcomes, and the relationship between learning independence and reading interest and Indonesian language learning outcomes. This research method is quantitative correlation type with a population of all grade III students of SDN Tambakaji 03 totaling 56 students using a total census/sampling. By collecting learning independence and reading interest questionnaires of the Likert scale type and documentation of summative values of Indonesian language learning outcomes in the odd semester. Data were processed using simple and multiple correlation test analysis. The results of the study revealed a significant positive relationship between learning independence and Indonesian language learning outcomes ( $r = 0.503$ ), reading interest and Indonesian language learning outcomes ( $r = 0.459$ ), and learning independence and reading interest in Indonesian language learning outcomes ( $r = 0.515$ ). Thus, the higher the learning independence and reading interest of students, the higher the learning outcomes obtained.*

**Keywords:** Learning Independence, Interest in Reading, Learning Results

### Abstrak

Kemandirian belajar dan minat baca menentukan optimalnya hasil belajar. Kajian ini bertujuan mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia, hubungan minat baca dengan hasil belajar bahasa Indonesia, serta keterkaitan antara kemandirian belajar dan minat baca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Metode penelitian ini adalah kuantitatif jenis korelasi dengan populasi seluruh peserta didik kelas III SDN Tambakaji 03 yang berjumlah 56 peserta didik menggunakan sensus/sampling total. Dengan mengumpulkan angket kemandirian belajar dan minat baca tipe skala likert serta dokumentasi nilai sumatif hasil belajar bahasa Indonesia pada semester ganjil. Data diproses menggunakan analisis uji korelasi sederhana, dan ganda. Hasil penelitian mengungkap adanya hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia ( $r=0,503$ ), minat baca dan hasil belajar bahasa Indonesia ( $r=0,459$ ), serta kemandirian belajar dan minat baca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia ( $r=0,515$ ). Dengan demikian semakin tinggi kemandirian belajar dan minat baca peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar yang di dapatkan.

**Kata kunci:** Kemandirian Belajar, Minat Baca, Hasil Belajar

---



Pada tingkat sekolah dasar, aktivitas belajar memiliki makna yang luas, selain mengajarkan pengetahuan juga memiliki andil dalam memperkuat karakter dan mengembangkan keterampilan peserta didik. Sebagaimana yang tercantum pada UU Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa, "Pendidikan merupakan tindakan sadar dan terencana sebagai upaya dalam mewujudkan suasana serta proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam meningkatkan pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Dengan begitu pendidikan dapat membantu peserta didik menjadi individu yang memiliki nilai-nilai positif, seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab, hingga membangun keterampilan hidup yang penting, selayaknya keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah.

Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah sikap mandiri, yang berupa kemandirian dalam belajar. Menurut Afid et al., (2024) kemandirian belajar dapat dikembangkan melalui proses pengalaman dan latihan diri yang berkelanjutan, sehingga memungkinkan peserta didik untuk menghadapi tantangan belajar dan mendapatkan tujuan atau hasil yang lebih memuaskan. Hal ini dibantu dari adanya pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian belajar merupakan tindakan seseorang yang mengusahakan dirinya agar dapat belajar, berpikir dan bertindak tanpa bergantung pada orang lain atau berusaha secara mandiri (Kusriyati, 2024). Artinya kemandirian belajar mencerminkan sejauh mana seseorang mampu mengambil inisiatif dalam proses belajarnya, termasuk dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain seperti merencanakan waktu belajar, menetapkan tujuan, dan mengevaluasi kemajuan. Pada dasarnya kemandirian belajar dapat digunakan untuk mengukur rasa tanggung jawab dan disiplin pada diri seseorang.

Dengan mengontrol sikap kemandirian dalam belajar, peserta didik dapat dengan mudah memantau tujuan belajar yang hendak dicapai. Hal serupa dinyatakan oleh Izzati Irawan et al., (2024) seseorang yang memiliki kemandirian belajar akan lebih sadar pada proses belajar yang dilakukannya. Oleh karena itu dibutuhkan motivasi agar setiap peserta didik terdorong untuk memiliki sikap kemandirian belajar. Adapun indikator yang mendasari keterampilan belajar disampaikan oleh Sumarmo, (2010) dalam Kusriyati, (2024) yang mencakup tujuh indikator berupa; inisiatif; diagnosa kebutuhan; menetapkan target; memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar; memandang kesulitan sebagai tantangan; sumber belajar relevan; menerapkan strategi belajar; dan mengevaluasi proses serta hasil belajar.

Di sisi lain, minat baca juga berperan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar. Membaca sesuatu yang diminati dapat menjadi sarana untuk memuaskan rasa ingin tahu dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam pikiran seseorang (Dani & Abbas, 2021). Minat baca adalah kegiatan membaca yang dilakukan karena adanya keinginan atau ketertarikan yang kuat terhadap bacaan, sehingga kegiatan ini cenderung menjadi rutinitas sehari-hari (Nisa, 2022). Hasil survei Badan Pusat Statistik tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya sekitar 10% penduduk Indonesia yang memiliki kebiasaan membaca buku secara teratur. Hal ini mengindikasikan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih relatif rendah. Beberapa faktor yang memungkinkan jadi penyebabnya antara lain keterbatasan akses, kualitas pendidikan, penggunaan teknologi digital yang berlebihan, dan budaya membaca yang kurang mendukung. Dalam menentukan kriteria minat baca yang baik dapat dilihat dari dasar indikator yang disusun berdasarkan teori berpikir kritis Sudarsono dan Bastiano (2010, hlm. 427) dalam Izzati Irawan et al., (2024) yang mencakup

indikator berupa kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan kuantitas bacaan.

Sayangnya, kegiatan membaca saat ini hanya meningkat 1% dari hasil survei Badan Pusat Statistik dari tahun 2020 hingga 2024. Untuk mencapai tingkat literasi yang memadai, peserta didik harus memiliki minat baca yang kuat dan luas dalam berbagai jenis bacaan (Yulianti & Sukasih, 2023). Hal ini diperkuat oleh pendapat Khasanah et al., (2023) bahwa kunci dalam meningkatkan literasi adalah kemauan dan minat peserta didik untuk membaca. Dalam hal ini, guru memainkan peran strategis dalam mengembangkan dan meningkatkan minat baca peserta didik. Seperti pendapat Bangsawan, (2023) bahwa minat baca seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, kemampuan, dan motivasi pribadi dalam membaca. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, kebijakan pemerintah, serta pengaruh media yang ada di sekitar.

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap minat baca peserta didik karena mereka menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus memainkan peran penting dalam menyediakan fasilitas yang mendukung peningkatan minat baca peserta didik. Sekolah tidak hanya harus menyediakan buku pelajaran, tetapi juga buku non-pelajaran dan mengoptimalkan penggunaan perpustakaan serta pojok baca kelas sebagai sarana untuk menarik minat baca peserta didik (Cahyaningtyas et al., 2024). Dengan memanfaatkan pojok baca, diharapkan dapat memudahkan akses peserta didik terhadap buku-buku yang mereka minati, sehingga peserta didik dapat membaca dengan lebih leluasa. Namun, pojok baca ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran perpustakaan sekolah, melainkan sebagai pelengkap untuk meningkatkan minat baca peserta didik (Saputri & Rochmiyati, 2023).

Dalam implementasinya, peran mata pelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting bagi pengembangan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan literasi peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai mata pelajaran ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Menurut Margiathi et al., (2023) keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah, hingga respon yang datang dari dalam diri yang dapat berupa kesadaran akan pentingnya belajar. Akibatnya, kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi sulit diprediksi. Bagi sebagian peserta didik, pelajaran Bahasa Indonesia hanya dianggap sebagai mata pelajaran wajib yang kurang menarik untuk dipelajari (Darma Putra, 2023). Guru juga sering kali mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan efektif untuk mengubah persepsi peserta didik terhadap materi, sehingga peserta didik tetap tidak tertarik.

Hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Tambakaji 03 pada September 2024 menunjukkan beberapa permasalahan terkait kemandirian belajar dan minat baca, terutama di kelas III. Data menunjukkan bahwa 79% peserta didik belum mencapai nilai tuntas dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan hanya 21% peserta didik yang mencapai nilai tuntas. Analisis lebih lanjut menemukan bahwa permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: pengelolaan perpustakaan dan pojok baca kelas yang kurang maksimal, ketersediaan buku bacaan yang terbatas, metode pembelajaran konvensional, dan keterbatasan penggunaan media pembelajaran digital karena keterbatasan daya listrik sekolah serta belum tersedia cukup waktu untuk pelaksanaan literasi membaca. Temuan ini memungkinkan penelitian lebih lanjut untuk menemukan solusi spesifik untuk permasalahan di sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini adalah penelitian yang telah dilaksanakan oleh Utari & Tyas, (2023), dengan hasil menunjukkan adanya korelasi signifikan antara kemandirian belajar dan minat baca dengan kemampuan literasi baca tulis. Dalam penelitian lain Dewi et al., (2021) mengungkapkan adanya

korelasi antara minat baca dengan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, kajian dari Andia & Andaryani, (2024) mendapatkan adanya minat baca dan kebiasaan membaca yang terkoneksi sangat erat terhadap perolehan belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa memperkuat budaya literasi melalui minat baca dan kebiasaan membaca dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga penting untuk mengoptimalkan program literasi di sekolah secara berkelanjutan dengan melibatkan peran aktif guru, sekolah, dan keluarga.

Melalui permasalahan yang ditemukan, peneliti hendak berfokus pada hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia, hubungan minat baca dengan hasil belajar bahasa Indonesia, serta keterkaitan antara kemandirian belajar dan minat baca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Dari tujuan tersebut peneliti berminat mengambil judul "Hubungan kemandirian belajar dan minat baca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas III sekolah dasar". Kajian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi peneliti selanjutnya, serta meningkatkan peran pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan akademis anak.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Penelitian dilakukan pada bulan September 2024 - Januari 2025 di SDN Tambakaji 03. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III yang berjumlah 56 anak, di mana seluruh anggota populasi terpilih sebagai sampel karena penelitian korelasi yang dibawah 100 responden lebih baik jika menggunakan sampling total (Sugiono, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan angket yang akan dipakai sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen angket yang digunakan. Data dikumpulkan melalui angket kemandirian belajar dan minat baca, serta dokumentasi hasil belajar Bahasa Indonesia yang dilihat dari nilai sumatif semester gasal.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data berdasarkan distribusi frekuensi, sedangkan inferensial dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan uji korelasi Pearson. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan linearitas data yang digunakan untuk mengetahui normal dan linearnya suatu data, serta uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas. Jika data memenuhi syarat, maka dilanjutkan dengan uji korelasi sederhana dan ganda untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas dan terikat. Analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pengambilan data penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas kemandirian belajar dan minat baca di SDN Ngaliyan 03 guna mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung terhadap  $r$  tabel (0,374) dengan tingkat signifikansi tertentu. Dari 32 item kemandirian belajar yang diuji, terdapat beberapa item yang tidak valid, seperti item X.18, X.19 dan X.20, karena nilai  $r$  hitungnya lebih rendah dari  $r$  tabel. Sementara itu dari 35 item minat baca yang diuji, ada beberapa item yang tidak valid, seperti X.23, X.30, X.31, dan X.35. Akibatnya dilakukan tindakan dengan membuang butir pernyataan yang tidak valid menjadi 29 butir pernyataan kemandirian belajar dan 30 butir pernyataan minat baca. Selanjutnya dilakukan Uji reliabilitas dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha dan menunjukkan nilai sebesar 0,924 pada kemandirian belajar dan 0,933 pada minat baca. Dengan demikian nilai ini lebih besar dari syarat minimal reliabilitas (0,6), maka angket tersebut dinyatakan reliabel.

**Analisis Deskriptif**

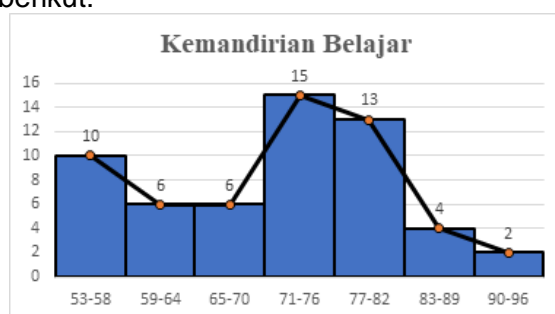
Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi statistika yang dikelompokkan berdasarkan variable yang telah disebutkan sebelumnya, lebih jelasnya tersaji dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

|                     | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Kemandirian Belajar | 56 | 53      | 96      | 71.68 | 10.371         |
| Minat Baca          | 56 | 47      | 105     | 71.98 | 14.961         |
| Hasil Belajar       | 56 | 44      | 86      | 65.13 | 9.387          |
| Valid N (listwise)  | 56 |         |         |       |                |

**Analisis Deskriptif Kemandirian Belajar**

Data kemandirian belajar dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban angket yang terdiri dari 29 pernyataan yang telah lolos uji coba dan sesuai kriteria ketentuan dan dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Distribusi Data Kemandirian Belajar**

Berdasarkan diagram distribusi data kemandirian belajar diperoleh tabel hasil pengkategorian data variabel kemandirian belajar dibawah ini:

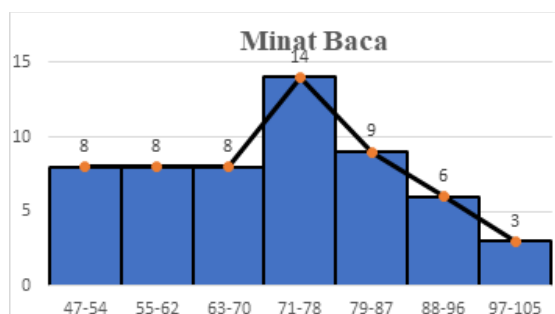
**Tabel 2. Kategori Angket Variabel Kemandirian Belajar**

| Interval       | Kriteria    | Frekuensi | Presentase |
|----------------|-------------|-----------|------------|
| 95 – 116       | Sangat Baik | 1         | 2%         |
| 73 – 94        | Baik        | 29        | 52%        |
| 51 – 72        | Cukup       | 26        | 46%        |
| 29 – 50        | Kurang      | 0         | 0%         |
| Jumlah         |             | 56        | 100%       |
| Rata-rata Skor |             | 71,6      |            |
| Kategori       |             | Cukup     |            |

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata kemandirian belajar siswa adalah 71,6 yang termasuk dalam kategori "cukup".

**Analisis Deskriptif Minat Baca**

Perolehan minat baca dikumpulkan melalui angket yang berjumlah 30 pernyataan serta telah diuji dan memenuhi kriteria ketentuan yang ditetapkan dan dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Distribusi Data Minat Baca**

Berdasarkan diagram distribusi data minat baca diperoleh tabel hasil pengkategorian data variabel minat baca sebagai berikut:

**Tabel 3. Kategori Angket Variabel Minat Baca**

| Interval       | Kriteria    | Frekuensi | Presentase |
|----------------|-------------|-----------|------------|
| 98 – 120       | Sangat Baik | 3         | 5%         |
| 76 – 97        | Baik        | 18        | 32%        |
| 54 – 75        | Cukup       | 27        | 49%        |
| 30 – 53        | Kurang      | 8         | 14%        |
| Jumlah         |             | 56        | 100%       |
| Rata-rata Skor |             | 71,9      |            |
| Kategori       |             | Cukup     |            |

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata minat baca siswa mencapai 72, yang berada dalam kategori "cukup".

#### Analisis Deskriptif Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Uji hasil belajar bahasa Indonesia di ambil melalui dokumentasi tes sumatif semester ganjil yang telah dilakukan oleh peserta didik kelas III SDN Tambakaji 03 Kota Semarang. dan di peroleh data sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Distribusi Data Hasil Belajar**

Berdasarkan diagram distribusi data hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh tabel hasil pengkategorian data variabel hasil belajar bahasa Indonesia dibawah ini:

**Tabel 4. Kategori Angket Variabel Hasil Belajar**

| Interval       | Kriteria    | Frekuensi | Presentase |
|----------------|-------------|-----------|------------|
| 82-100         | Sangat Baik | 3         | 5%         |
| 63-81          | Baik        | 32        | 57%        |
| 44-62          | Cukup       | 21        | 38%        |
| 25-43          | Kurang      | 0         | 0%         |
| Jumlah         |             | 56        | 100%       |
| Rata-rata Skor |             | 65        |            |
| Kategori       |             | Cukup     |            |

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa adalah 65, yang termasuk dalam kategori "cukup".

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS Versi 21*. Keputusan tentang normalitas data ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig*). Data normalitas dianggap berhasil apabila nilai sig melebihi 0,05 dan sebaliknya. Hasil tersebut dilihat melalui output *SPSS* dibawah ini:



**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 56                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 8.04860473              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .074                    |
|                                  | Positive       | .074                    |
|                                  | Negative       | -.049                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .552                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .921                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Diperoleh hasil normalitas senilai 0,921 melebihi 0,05 maka ketiga variabel memiliki distribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan analisis *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 dan dibantu oleh *SPSS Versi 21*. Keputusan tentang linearitas antara dua variabel ditentukan oleh nilai signifikansi *Deviation For Linearity*. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan deviasi dari linearitas > 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dianggap linear. Sebaliknya, jika kondisi tersebut tidak terpenuhi, maka hubungan tersebut dianggap tidak linear. Hasil uji terlihat pada output berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

| ANOVA Table                         |           |                          |
|-------------------------------------|-----------|--------------------------|
|                                     | Linearity | Deviation from Linearity |
| Hasil Belajar * Kemandirian Belajar | .000      | .376                     |
| Hasil Belajar * Minat Baca          | .002      | .705                     |

Hasil uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara kemandirian belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia, dengan nilai sig (0,000 dan nilai deviasi (0,376). Begitu pula, minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia mendapatkan nilai sig (0,002) dan nilai deviasi (0,705) maka variabel tersebut dikatakan linear.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan dalam mendeteksi kemungkinan adanya korelasi kuat diantara variabel independen. Regresi yang baik tidak memiliki nilai tinggi pada variabel independennya. Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai tolerance > dari 0,01 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10. Hasil uji multikolinearitas pada output SPSS Versi 21 berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                     |                         |       |
|---------------------------|---------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                     | Collinearity Statistics |       |
|                           |                     | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | Kemandirian Belajar | .401                    | 2.497 |
|                           | Minat Baca          | .401                    | 2.497 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Nilai menunjukkan VIF (Variance Inflation Factor) untuk variabel kemandirian belajar dan minat baca adalah 2,497. Karena nilai ini  $< 10$ , dan nilai tolerance sebesar  $0.401 > 0,1$  maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

#### Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana menggunakan metode *Product Moment Pearson* bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara dua variabel. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0.05$  maka hubungan tersebut dianggap signifikan.

#### Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Analisis korelasi sederhana variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan bantuan *SPSS Versi 21*, yang hasilnya dibawah ini:

**Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

| Correlations        |                     |                     |               |
|---------------------|---------------------|---------------------|---------------|
|                     |                     | Kemandirian Belajar | Hasil Belajar |
| Kemandirian Belajar | Pearson Correlation | 1                   | .503**        |
|                     | Sig. (2-tailed)     |                     | .000          |
|                     | N                   | 56                  | 56            |
| Hasil Belajar       | Pearson Correlation | .503**              | 1             |
|                     | Sig. (2-tailed)     | .000                |               |
|                     | N                   | 56                  | 56            |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Ha1:** Terjadi hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas III di SDN Tambakaji 03 Kota Semarang.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan adanya hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia dengan nilai  $r$  (hitung) sebesar 0,503 dan (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Dengan demikian terdapat hubungan yang sedang dan positif karena semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar dan sebaliknya.

Data tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Romadhoni et al., 2024) yang mana terdapat hubungan signifikan antara kemandirian belajar dan kemampuan membaca pemahaman, dengan koefisien korelasi sebesar 0,41 yang menunjukkan hubungan sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 25% terhadap kemampuan membaca pemahaman, sehingga kemandirian belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Dengan kata lain, faktor seseorang melakukan kegiatan membaca datang dari dalam diri sendiri dengan wujud kemandirian belajar. Semua yang tergerak dari dalam diri akan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Selain meningkatkan kegiatan membaca, kemandirian belajar juga akan meningkatkan hasil belajar seseorang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saefuddin et al., 2022) kemandirian belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar sehingga menjadi keterampilan wajib yang harus dimiliki peserta didik dan mengurangi ketergantungan akan bantuan dari orang lain.

#### Hubungan Antara Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Analisis korelasi sederhana antara minat baca dan hasil belajar bahasa Indonesia mendapatkan hasil sebagai berikut:



**Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

| Correlations  |                     |            |               |
|---------------|---------------------|------------|---------------|
|               |                     | Minat Baca | Hasil Belajar |
| Minat Baca    | Pearson Correlation | 1          | .459**        |
|               | Sig. (2-tailed)     |            | .000          |
|               | N                   | 56         | 56            |
| Hasil Belajar | Pearson Correlation | .459**     | 1             |
|               | Sig. (2-tailed)     | .000       |               |
|               | N                   | 56         | 56            |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Ha2:** Terjadi hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas III SDN Tambakaji 03 Kota Semarang.

Berdasarkan data, diperoleh nilai  $r$  (hitung) sebesar 0,459 dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Dengan demikian terjadi hubungan yang sedang dan positif, apabila semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi pula hasil belajar dan sebaliknya.

Dapat disimpulkan bahwa minat baca berperan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pendidik perlu memprioritaskan pengembangan minat baca peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar melalui berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Dalam implementasinya, pendidik dapat menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan minat baca, seperti: 1) membuat kegiatan membaca menjadi menyenangkan dan interaktif. 2) memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih materi bacaan yang sesuai dengan minat dan ketertarikan mereka masing-masing. 3) menggunakan teknologi untuk meningkatkan akses peserta didik terhadap bahan bacaan yang beragam. 4) mendorong peserta didik untuk berdiskusi dan berbagi pendapat tentang bahan bacaan yang mereka baca.

Hasil yang ditemukan sejalan dengan (Nuzulul Mawadah et al., 2022) dalam penelitiannya terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V SDN Sumberrejo 1 Bojonegoro, dengan korelasi sebesar 0,509 dan signifikansi 0,004 ( $<0,05$ ). Serta penelitian (Dani & Abbas, 2021) bahwa minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia memiliki korelasi sebesar 0,578 yang termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, dikonfirmasi bahwa pengaruh antar variabel sebesar 33% bagi penelitian.

### **Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

#### **Analisis Korelasi Ganda**

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengukur hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Penentuan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis tersebut diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $>$  dari 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak. Analisis ini menggunakan metode korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS Versi 21* sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Analisis Korelasi Kemandirian Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |                   |          |     |     |             |   |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|-------------|---|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics |          |     |     |             |   |
|                            |                   |          |                   |                            | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. Change | F |
| 1                          | .515 <sup>a</sup> | .265     | .237              | 8.199                      | .265              | 9.544    | 2   | 53  | .000        |   |

a. Predictors: (Constant), Minat Baca, Kemandirian Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda ditemukan nilai R sebesar 0,515 dan nilai F Change sebesar 9.544 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan minat baca secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar, minat baca, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian apabila kemandirian belajar dan minat baca peserta didik tinggi maka hasil belajar akan meningkat.

Ketercapaian hasil belajar yang baik ternyata besar dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan minat baca. Artinya sekolah dalam mempertimbangkan ulang untuk memasukkan kegiatan literasi membaca sebagai pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Tidak hanya itu, perlunya pengoptimalan pada perpustakaan sekolah juga pojok baca kelas sebagai fasilitas yang dapat digunakan peserta didik sehingga adanya dorongan dalam diri peserta didik dalam memotivasi tergeraknya untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri hingga membaca diwaktu yang luang.

Seperti hasil penelitian yang diperoleh (Hendra & Sudiarta, 2024) yang mana terdapat signifikan terkait minat belajar, kemandirian belajar, dan kreativitas belajar. Literasi membaca peserta didik akan meningkat seiring dengan peningkatan minat belajar, kemandirian belajar, dan kreativitas belajar dengan kontribusi sebesar 56,2%. Dengan kata lain faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain sehingga setiap komponen saling memiliki ikatan.

Data tersebut didukung oleh (Indrawan & Dibia, 2021) yang menunjukkan terjadi hubungan signifikan antara motivasi berprestasi dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Dalam arti semakin tinggi motivasi dan minat belajar, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Demikian penelitian berimplikasi untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan dan hasil belajar.

### SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan minat baca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Tambakaji Kota Semarang. Korelasi antara kemandirian belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia menunjukkan nilai R sebesar 0,503 dengan kontribusi 25,3% sedangkan korelasi antara minat baca dan hasil belajar bahasa Indonesia menunjukkan nilai R sebesar 0,459 dengan kontribusi 21,1%. Selain itu, antara kemandirian belajar dan minat baca berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dengan nilai R sebesar 0,515 dengan kontribusi 26,5%. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Penelitian ini diharapkan dapat memberi dukungan bagi sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berimplikasi pada perluasan cakupan penelitian di masa depan dengan mempertimbangkan variabel dan populasi yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afid, A., Nuvitalia, D., & Sanjaya, D. (2024). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 121–127. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.445>
- Andia, N., & Andaryani, E. T. (2024). Hubungan Minat Baca dan Pembiasaan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas v SD Negeri Gugus Pangeran Diponegoro Kabupaten Tegal. 09, 331–344.
- Bangsawan, I. P. R. (2023). *Mengembangkan Minat Baca*. PT Pustaka Adhikara Mediatama.
- Cahyaningtyas, A. P., Purwati, P. D., Sukasih, S., & Irvan, M. F. (2024). Literacy through literature for elementary school students in semarang city. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.30659/pendas.11.1.69-83>
- Dani, G. R., & Abbas, N. (2021). Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. 10(2), 42–46. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Darma Putra, A. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing*, 1(1), 01–07.
- Dewi, E. H., Khaerunnisa, & Usman, H. (2021). Hubungan antara minat baca terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas 4 sd negeri 30 rumaju kecamatan bajo kabupaten luwu. *Pinisi Journal Of Education*, 1–11.
- Hendra, I. M., & Sudiana, I. N. (2024). Kontribusi Minat Belajar , Kemandirian Belajar , Dan Kreativitas. 8(November), 313–320.
- Indrawan, I. K. A., & Dibia, K. (2021). Motivasi Berprestasi dan Minat dalam Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 408. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.37215>
- Izzati Irawan, A., Darajaatul Aliyah, N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 06(03), 16220–16233. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Kusriyati. (2024). *Kemandirian belajar di era digital* (Dimas (ed.)). Amerta Media.
- Margiathi, S. A., Lirian, O., Wulandar, R., Putri, N. D., & Musyadad, V. F. (2023). Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 63.
- Nisa. (2022). *Minat baca yang dipengaruhi oleh koleksi fiksi* (Rizki (ed.)). Pustaka taman ilmu.
- Nuzulul Mawadah, S., Kasiyun, S., Ghufron, S., & Widiana Rahayu, D. (2022). Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 33–38. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.113>
- Romadhoni, M. A., Anita, R., & Wirawan, G. (2024). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 2 Sikawang. 09(September).
- Saefuddin, A., Rukajat, A., & Herdiana, Y. (2022). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemic Covid 19. 10(1), 7–17.
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. 10, 636–649.
- Sugiono. (2021). *Metode penelitian pendidikan* (April Nuryanto (ed.); Edisi ke 3). ALFABETA.

- Utari, V., & Tyas, D. N. (2023). *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Kelas V*. 1(2), 14–25.
- Yulianti, B. D., & Sukasih, S. (2023). School Literacy Movement Program and Its Impact on Students Reading Interest and Reading Comprehension Skills. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 6(1), 129–132. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v6i1.7530>